

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian analisis daya saing ekspor karet Indonesia di pasar internasional maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis *Revealed Comparative Trade Advantage* (RCTA) menunjukkan bahwa karet Indonesia tidak memiliki daya saing komparatif di pasar internasional karena hasil analisis yang diperoleh bernilai negatif dan menempati posisi keempat setelah tiga negara pesaing lainnya yaitu Thailand, Vietnam, dan India dalam periode tahun 2012 hingga 2021.
2. Analisis *Export Competitiveness Index* (XCI) menunjukkan bahwa karet Indonesia tidak memiliki daya saing kompetitif di pasar internasional. Pada periode 2012 hingga 2021 negara Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya yang mempengaruhi besarnya nilai rata-rata dalam analisis. Dibandingkan dengan negara pesaing lainnya, daya saing kompetitif karet Indonesia menjadi yang terendah dalam periode tahun 2012 hingga 2021.
3. Analisis ISP menunjukkan bahwa Indonesia memiliki spesialisasi perdagangan karet menjadi importir di pasar internasional. Dalam periode tahun 2012 hingga 2021, Indonesia berada pada tahap substitusi impor sebagai negara importir karet.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Daya saing komparatif karet Indonesia dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang telah dimiliki Indonesia untuk mencapai produktivitas karet yang lebih tinggi. Produktivitas dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan lahan perkebunan milik rakyat. Di sisi lain terdapat potensi untuk meningkatkan produktivitas karet yaitu melalui penerapan teknologi yang modern untuk proses budidaya karet. Oleh karena itu diperlukan pendampingan budidaya dan edukasi pengolahan lahan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sehingga produksi karet dapat ditingkatkan lebih luas di wilayah Indonesia.
2. Daya saing kompetitif karet Indonesia dapat ditingkatkan dengan pemberian sumber daya modal dan pembenahan terhadap standar kualitas tanaman. Yaitu dengan memanfaatkan teknologi saat budidaya dan pengolahan karet. Penerapan cara budidaya karet sesuai dengan standar operasional prosedur juga dapat meningkatkan kualitas karet yang diperoleh misalkan dengan menggunakan bibit unggul dan pemeliharaan tanaman secara intensif.
3. Spesialisasi perdagangan karet Indonesia sebagai eksportir perlu dipertahankan dan ditingkatkan, dengan cara meningkatkan volume dan nilai ekspor karet melalui peningkatan kuantitas dan kualitas karet Indonesia.